

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) BUDAYA Bandar Lampung didirikan pada Tahun 1970, dengan izin pendirian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No 5/SKEP YPB 17 PLUS/L/& tertanggal 30 Juni 1979 dan Surat Izin pendirian SIP Wali Kota Daerah Tingkat II No: 01/PD/BUDAYA/1979 Tanggal 10 Juli 1979 dengan status terdaftar, yang pada waktu menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Pertama swasta (SMP) di wilayah Tanjung Karang Barat. Tujuan didirikannya SMP BUDAYA Bandar Lampung untuk membantu pemerintah dalam mengatasi kurangnya SMP, untuk menambah pemasukan penghasilan guru-guru, dan memberi wahana pendidikan SMP ke masyarakat Tanjung Karang Barat.

Pada waktu berdirinya SMP BUDAYA Bandar Lampung masih menumpang di rumah penduduk yang sangat sederhana. Setelah berjalan 2 tahun baru, yaitu tahun 1980 SMP BUDAYA menempati gedung sendiri yang telah lengkap dengan segala sarana dan prasarana. Setelah tahun ke-4 yaitu tahun 1983 status terdaftar berubah menjadi status diakui, dengan Surat Keputusan No : 241/Kanwil/I-12/12.VI/1984.

3.1.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

Guna menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, SMP BUDAYA yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Bina Utama Dharma Karya (BUDAYA) menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Keadaan tanah : Luas tanah 2000 m² , Luas bangunan 1200 m² , Status sekolah terakreditasi B
2. Keadaan bangunan : Status gedung milik sendiri, Luas Kelas 1200 m² , Ruang kepala sekolah 1 lokal, Ruang BP 1 lokal, Ruang guru 1 lokal, Ruang belajar 12 lokal, Ruang kamar mandi 3 lokal, Ruang mushola 1 lokal, Ruang laboratorium 1 lokal, Ruang kantor TU 1 lokal.

3.1.2 Keadaan Guru dan Karyawan

SMP BUDAYA mempunyai tenaga pengajar yang telah memenuhi syarat untuk mengajar sesuai disiplin ilmunya. Maka guru-guru SMP BUDAYA adalah sarjana-sarjana pendidikan yang berkualitas dan penuh pengalaman. Guru dan tenaga pengajar pada SMP BUDAYA terdiri dari beberapa tingkat pendidikan seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 :

Data Tentang Pendidikan Guru SMP BUDAYA Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		LK	PR		
1	Sarjana Penuh	5	20	25	83,3%
2	Sarjana Muda	1	3	4	13,3%
3	Diploma 3	0	1	1	3,3%
	Jumlah	6	24	30	100%

Sumber : SMP BUDAYA Bandar Lampung.

Berdasar data diatas, didapat keterangan bahwa : Dari 30 orang guru, maka berpendidikan Sarjana Penuh 83,3% = 25 orang, berpendidikan Sarjana Muda 13,3% = 4 orang, berpendidikan Diploma III 3,3% = 1 orang. Kegiatan tata usaha yang sangat membantu terlaksananya Proses Belajar Mengajar dibantu staf Tata Usaha sebagai berikut : Kepala Tata Usaha : Rita Riani, Tenaga Tata Usaha : Apryanto, Mei Agusti.

1. Keadaan dan Jumlah Siswa SMP BUDAYA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa keadaan/jumlah siswa SMP BUDAYA Bandar Lampung keseluruhannya yaitu 537 orang siswa, yang tersebar di tiga belas kelas. Mengenai jumlah siswa tiap-tiap kelas akan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 :

Data Tentang Jumlah Siswa Menurut Jenis Kelamin Pada SMP BUDAYA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	4	90	50	140
2	VIII	2	35	22	57
3	IX	4	96	50	146
Jumlah		10	221	122	353

Sumber : SMP BUDAYA Bandar Lampung.

2. Waktu Belajar

Yayasan Pendidikan Bina Utama Dharma Karya (BUDAYA) mengelola Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMP BUDAYA

belajar pagi dan sore hari dimulai 07.15 sampai dengan 12.25 dan dari jam 12.45 sampai jam 17.00 Waktu Indonesia Barat dengan istirahat satu kali selama 15 menit. Jadi satu jam pelajaran bervariasi antara 40 menit dan 35 menit dalam satu jam tatap muka di kelas. Setiap hari Senin dan Sabtu diadakan upacara penaikan dan penurunan Bendera Merah Putih untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta memupuk kedisiplinan seluruh siswa.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Kalupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Untuk mengungkap penelitian diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (*natural setting*). Dengan demikian pendekatan penelitian yang sesuai adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Budaya Bandar Lampung.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerjasama dengan subyek peneliti. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Arikunto (2006: 17), menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki daya *responsive* yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
2. Memiliki sifat *adaptable*, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
3. Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitian secara holistik, mengaitkan dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan gejala kondisi yang relevan.
4. Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
5. Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
6. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama (Miles dan Huberman, 1992:2).

Menurut Lofland & Lofland dalam suwandi (2008:169) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pelaku utama yaitu: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah, (3) Guru, (4) Komite, dan (5) Pengawas.

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu data dapat dikumpulkan melalui teknik; (1) pengamatan atau observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) gabungan/triangulasi (Sugiyono 2010: 309). Keempat teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan dalam penelitian ini, namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena dapat makna yang tersembunyi di balik fenomena. Adapun teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi dipergunakan guna membantu, memperkaya, serta melengkapi data penelitian yang diperlukan. Pelaksanaan wawancara agar dapat berlangsung secara efektif, diperlukan pedoman-pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang diamati.

3.6 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Informan
Kemampuan Guru di SMP Budaya Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman supervisi akademik 2. Peran supervisi akademik 3. Pentingnya supervisi akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman guru terhadap supervisi akademik 2. Peran supervisi akademik mempengaruhi kemampuan guru 3. Pentingnya supervisi akademik bagi guru 	Kepala sekolah, Guru
Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Budaya Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekala kebutuhan 2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan 3. Model dan pendekatan 4. Tugas manajemen supervisi 5. Faktor yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekala kebutuhan guru terhadap supervisi akademik 2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik 3. Model dan pendekatan yang dipakai dalam 	Kepala sekolah, Guru, Dewan Pendidikan, komite sekolah

	memotivasi guru	supervisi akademik 4. Rancangan manajemen supervisi 5. Faktor yang memotivasi guru dalam supervisi akademik	
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Budaya Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pemecahan masalah 2. Kendala pelaksanaan 3. Upaya-upaya yang dilakukan 4. Saran-saran untuk pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pemecahan masalah dalam supervisi akademik 2. Kendala pelaksanaan dalam supervisi akademik 3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam supervisi akademik 4. Saran-saran untuk pelaksanaan supervisi akademik 	Kepala sekolah, Guru, Dewan Pendidikan, komite sekolah
Evaluasi Hasil Supervisi akademik kepala sekolah di SMP Budaya Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian/test awal 2. Pemecahan masalah 3. Akhir supervisi akademik 4. Pelaksanaan evaluasi 5. Yang terlibat dalam evaluasi supervisi 6. Kendala-kendala evaluasi 7. Upaya-upaya evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan yang didapat dalam mengikuti supervisi 2. Terdapat respon setelah disupervisi 3. Terdapat imbal balik setelah di supervisi 4. Setelah disupervisi ada pengawasan 5. Pelaksanaan supervisi terdapat faktor-faktor 6. Imbal balik setelah disupervisi 7. Langkah-langkah setelah di supervisi 	Kepala sekolah, Guru, Dewan Pendidikan, komite sekolah
Tanggapan guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan mengikuti supervisi 2. Respon setelah di supervisi 3. Aplikasi setelah di supervisi 4. Perlunya pengawasan 5. Faktor-faktor dalam pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diadakan Penilaian/test awal 2. Pemecahan masalah dalam proses supervisi 3. Akhir supervisi akademik peserta diberi angket/tes akhir 4. Cara pelaksanaan evaluasi 	Kepala sekolah, Guru, Dewan Pendidikan, komite sekolah

	supervisi 6. Pengaruhnya faktor-faktor 7. Upaya-upaya yang dilakukan	5. Peran penting dalam evaluasi supervisi 6. Kendala-kendala dalam evaluasi supervisi 7. Upaya-upaya dalam evaluasi	
--	--	---	--

3.7 Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain Bogdan (1984) dalam Trianto (2010: 285).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

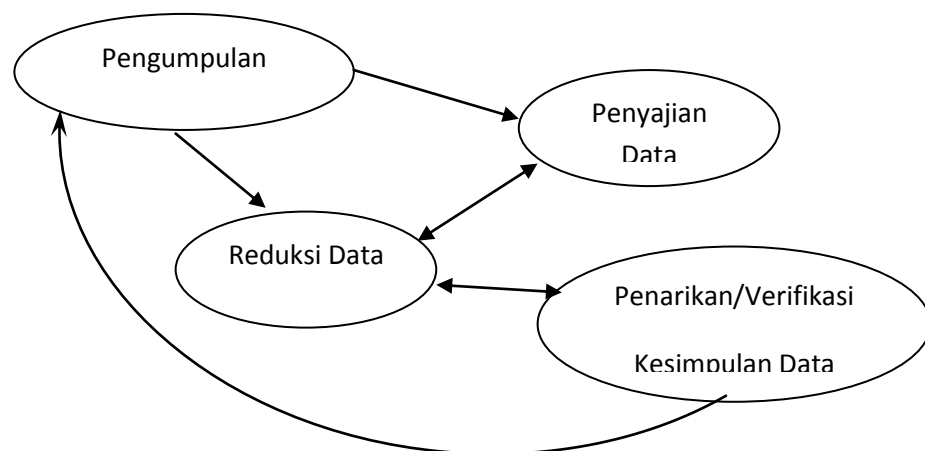
Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki

lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Data dalam penelitian kualitatif, diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sehingga data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2009:333). Triangulasi sendiri, menurut Moleong (1999:178) memiliki pengertian suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (verifikasi data).

Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
Sumber : Sugiyono (2011:338)

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas), Trianto (2010: 292).

Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah maka pengujian data dapat dilakukan terhadap guru dan staf tata usaha sekolah. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada tiga sumber data tadi.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.

Waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari, atau sore hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistika. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etnik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.

3.9 Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972: 84) menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif, yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian. Kegiatan dan pertimbangan tersebut di uraikan berikut ini

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi: 1) latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, 2) kajian kepustakaan, 3) pemilihan lapangan, 4) penentuan jadwal penelitian, 5) pemilihan alat penelitian, 6) rancangan pengumpulan data, 7) rancangan analisis data, 8) rancangan perlengkapan, 9) rancangan pengecekan data.

b. Memilih lapangan locus penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus perijinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, tokoh-tokoh, adat-istiadat, konstek kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh penelitian antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin pengadaaan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrumen*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan dan 3)

berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri meliputi: 1) pembatasan latar dan penelitian, 2) penampilan, 3) pengenalan hubungan peneliti di lapangan, 4) jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan meliputi: 1) keakraban hubungan, 2) mempelajari bahasa, 3) peranan peneliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data meliputi: 1) pengarah batas studi, 2) mencatat data, 3) petunjuk tentang cara mengingat data, 4) kejenuhan, kelelahan dan istirahat, 5) meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, 6) analisis di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menurut (Spradley:1980) meliputi:

a. Analisis domain (*domain analysis*)

Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

b. Analisis taksonomi (*Taxonomic Analysis*)

Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

c. Analisis komponensial (*Componential analysis*)

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antara elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*contras question*).

d. Analisis tema kultural (*discovering cultural theme*)

Mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian.

4. Tahap Pelaporan

a. Seminar Proposal

Penelitian diawali dengan menentukan permasalahan kemudian dituangkan dalam proposal, setelah diseminarkan penulis bisa langsung penelitian.

b. Seminar Hasil

Penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang sudah tertuang dalam proposal apakah sesuai antara teori dengan permasalahan di lapangan.

c. Ujian Tesis

Ujian tesis setelah penulis dinyatakan layak dalam pelap[oran hasil]penelitian.